

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Arsitektur Kearifan Lokal

Faizal Baharuddin^{1*}, Ahmad Riza², Putri Ramadhan Noor³, Fhadly Ilham⁴

¹⁻⁴ Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jl. Ir H Juanda No 80 Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur.

E-mail: f4ical@yahoo.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2645>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 23 October 2025

Kata Kunci:

PKM, arsitektur, kearifan lokal

Keywords:

PKM, Architecture, Local Wisdom

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi arsitektur kearifan lokal dilaksanakan di Taman Salma Shofa Samarinda untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru dan masyarakat Taman Salma Shofa di kelurahan Sungai Pinang Rt.17 Samarinda tentang pentingnya arsitektur berbasis kearifan lokal dan menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap pelestarian budaya lokal melalui pendekatan arsitektur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan interaktif dengan materi Arsitektur Kearifan Lokal meliputi filosofi, fungsi dan penerapannya dalam konteks modern. Peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melestarikan keragaman budaya yang dimiliki dalam konteks arsitektur. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang arsitektur kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam era modern serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian budaya dalam pembangunan. Kegiatan ini diharapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sumber inspirasi dalam desain arsitektur masa kini.

Community empowerment through education on local wisdom architecture was carried out at Taman Salma Shofa Samarinda to provide new students and the community of Taman Salma Shofa in Sungai Pinang Rt.17 Samarinda with an understanding of the importance of architecture based on local wisdom and to foster students' awareness of the preservation of local culture through an architectural approach. The methods used in this activity were participatory and interactive, with material on Local Wisdom Architecture covering philosophy, function, and its application in a modern context. Participants gained knowledge and understanding of the importance of preserving cultural diversity in the context of architecture. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge of local wisdom architecture that can be applied in the modern era and fostered collective awareness of the importance of cultural preservation in development. This activity is expected to inspire the use of local wisdom values in contemporary architectural design.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Faizal Baharuddin, et al (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Arsitektur Kearifan Lokal, 4 (2) 8652-8655. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2645>

PENDAHULUAN

Arsitektur yang mencerminkan kearifan lokal adalah manifestasi konkret dari hubungan antara manusia dengan lingkungan, budaya, dan norma-norma sosial yang muncul dalam sebuah komunitas. Setiap bangunan tradisional yang berasal dari kebijaksanaan lokal tidak hanya berperan sebagai hunian atau ruang kegiatan, namun juga berfungsi sebagai simbol identitas budaya dan filsafat kehidupan masyarakat. Menurut Hamzah (2013), kearifan lokal adalah sumber pengetahuan yang diselenggarakan secara dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Pengetahuan masyarakat lokal yang terakumulasi dan

terbentuk sepanjang sejarah hidup manusia mempunyai peran yang sangat besar karena menjadi dasar bagi manusia tersebut berinteraksi dengan lingkungannya

Marfai (2012) menjelaskan ciri-ciri kearifan lokal sebagai berikut:

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan, dan
5. Mampu memberikan arah pada perkembangan budaya.

Menurut Keraf (2011), menjelaskan bahwa kearifan tradisional merupakan bentuk mendalam dari etika lingkungan karena berisi bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasinya dengan alam dan lingkungan. Di Indonesia, terutama Kalimantan Timur, arsitektur lokal sangat dipengaruhi oleh keadaan geografis, iklim tropis, serta tradisi masyarakat Dayak dan etnis lain. Hal ini terlihat dari pemanfaatan bahan alami seperti kayu ulin, bambu, serta desain rumah panggung yang disesuaikan dengan situasi sekitar. Desain yang dihasilkan bukan hanya sekadar mata estetika, tetapi juga jawaban adaptif untuk menghadapi tantangan alam seperti intensitas hujan yang tinggi, kelembapan, dan kemungkinan banjir.

Selain faktor teknis, arsitektur kearifan lokal juga menyimpan makna filosofis yang mendalam. Contohnya, pengaturan ruang di rumah tradisional umumnya mencerminkan tingkatan sosial, relasi antar anggota keluarga, serta pemahaman spiritual yang dianut oleh komunitas. Dengan cara itu, struktur tidak hanya dianggap sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai lambang kelestarian tradisi, keselarasan dengan alam, serta identitas suatu komunitas.

Dalam konteks saat ini, arsitektur kearifan lokal berfungsi krusial sebagai landasan pengembangan arsitektur yang berkelanjutan (*sustainable architecture*). Pengumpulan nilai kombinasi antara tradisi dan teknologi dalam arsitektur modern diharapkan dapat menciptakan desain arsitektur yang tetap melestarikan identitas budaya tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan masa sekarang.

Kegiatan Abdimas dengan tema “Arsitektur Kearifan Lokal” yang diadakan di Taman Salma Shofa Samarinda adalah contoh konkret dari usaha menjaga dan memperkenalkan nilai budaya setempat di sektor arsitektur. Melalui aktivitas ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori mengenai konsep kearifan lokal, namun juga mendapat kesempatan untuk berbicara, mengkaji, dan mengamati penerapan nilai-nilai arsitektur tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Abdimas ini juga berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa arsitektur untuk menyadari bahwa arsitektur kearifan lokal tidak hanya sekadar peninggalan budaya, tetapi juga merupakan sumber inspirasi yang bisa diterapkan dalam desain arsitektur kontemporer. Dengan cara ini, mahasiswa disiapkan untuk memperhatikan hubungan antara elemen budaya, lingkungan, dan peran bangunan, serta cara ketiganya dapat digabungkan dalam rancangan arsitektur yang ramah lingkungan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Taman Salma Shofa Samarinda bertema “Arsitektur Kearifan Lokal” dirancang dalam bentuk edukasi, diskusi, dan interaksi langsung antara mahasiswa, dosen pendamping, serta masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai budaya lokal dalam perancangan arsitektur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis / 17 Juli 2025

Waktu : 14.30 WITA s/d selesai

Tempat : Taman Salma Shofa Samarinda

Jl. Mugirejo RT 17 Km 4,5 Desa Lubuk Sawa, Sungai Pinang, Samarinda Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan Abdimas Arsitektur Kearifan Lokal di Salma Sofa Samarinda dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas edukatif dan interaktif. Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan dan sambutan dari Ketua Panitia, Ketua Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS), Ketua Senat Fakultas Teknik, Ketua BPM Fakultas Teknik, Kaprodi Fakultas Teknik Sipil, dan Dekan Fakultas Teknik Untag Samarinda sebagai pengantar mengenai pentingnya pelestarian nilai budaya dalam arsitektur.

Selanjutnya, kegiatan utama berupa pemaparan materi tentang konsep arsitektur kearifan lokal, mencakup filosofi, fungsi, dan penerapan dalam konteks modern. Materi disampaikan oleh Bapak Dr. Ar. H. Faizal Baharuddin, S.T., M.Si. dan Bapak Ahmad Riza, S.T., M.T dengan pendekatan yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh mahasiswa baru peserta pengaderan serta masyarakat yang hadir. Dalam materinya berkaitan tentang filosofi, yakni filosofi arsitektur kearifan lokal adalah penerapan nilai-nilai luhur dan pengetahuan tradisional masyarakat dalam mendesain dan membangun bangunan, yang berorientasi pada adaptasi dengan lingkungan lokal (geografis, iklim, budaya, tradisi), pemenuhan kebutuhan, penggunaan material setempat, serta penciptaan makna simbolik dan keberlanjutan. Filosofi ini menghasilkan arsitektur vernakular yang unik dan identik dengan suatu daerah, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, budaya, dan alam.

Lebih lanjut narasumber mengatakan bahwa fungsi arsitektur kearifan lokal antara lain adalah untuk menyesuaikan dengan lingkungan dengan memanfaatkan bahan dan teknik lokal, melestarikan budaya dan identitas masyarakat, menciptakan ruang yang aman, nyaman, dan fungsional sesuai kebutuhan setempat, serta memperkuat rasa memiliki dan jati diri komunitas terhadap warisan leluhur. Arsitektur ini juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan penggunaan material alami dan menghadirkan efisiensi biaya serta energi.

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, maupun pertanyaan terkait arsitektur berbasis kearifan lokal. Sesi ini bertujuan mendorong mahasiswa berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian budaya dalam pembangunan.

Sebagai penutup, dilakukan refleksi bersama antara panitia, dosen, dan peserta mengenai hasil pembelajaran dari kegiatan Abdimas ini. Refleksi tersebut menjadi momen evaluasi sekaligus penguatan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sumber inspirasi dalam desain arsitektur masa kini. Dengan bentuk kegiatan seperti ini, Abdimas tidak hanya menjadi ajang penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi, interaksi, dan pembelajaran bersama yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Abdimas



Gambar 2. Materi oleh Narasumber

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema Arsitektur Kearifan Lokal yang dilaksanakan di Taman Salma Shofa Samarinda berjalan dengan baik sesuai rencana. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga mengasah kepedulian sosial dan budaya. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi dalam pengembangan arsitektur yang berakar pada kearifan lokal, khususnya di Samarinda dan Kalimantan Timur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS), Fakultas Teknis Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dan seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ashadi. 2018. Kearifan Lokal Dalam Arsitektur. Penerbit Arsitektur UMJ Press. Jakarta.
- Hamzah, M. 2013. Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar. Refika Aditama. Bandung
- Keraf, A. S. 2011. Etika Lingkungan Hidup. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Lullulangi, Mithen and Sampebua, Onesimus and Rambulangi, Elisaberth. 2017. Arsitektur Tradisional Ramah Lingkungan. Gunadarma Ilmu, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Marfai. 2012. Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal . UGM Press. Yogyakarta.